

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa. Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Penganggur adalah orang yang tergolong angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan orang yang ingin bekerja tetapi tidak mendapat pekerjaan. Pengangguran di Indonesia sekarang ini terus bertambah, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70 persen. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik. Terlihat dari jumlah penduduk bekerja dengan pendidikan Universitas hanya sebanyak 8,8 juta orang. (BPS, 2014). Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi penganggur pun semakin tinggi.

Perguruan tinggi merupakan *agent of change* bagi masyarakat, hampir semua perubahan dalam masyarakat, bangsa dan Negara sedikit banyak

perguruan tinggi ikut berperan di dalamnya. Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, perguruan tinggi mempunyai andil besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Perguruan tinggi dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam kaitannya dengan pengembangan potensi sumber daya manusia. Perguruan tinggi merupakan wahana dan tempat memproses individu sebagai input dari masyarakat untuk menjadi pribadi atau manusia yang unggul, berkompeten yang akan kembali kepada masyarakat. Dengan ungkapan lain, perguruan tinggi yang memproduksi sedangkan masyarakat yang menjadi konsumen.

Mengangkat kembali wacana kewirausahaan dan menggemakan lagi wacana *link and match* hanya akan merupakan kebijakan tambal sulam, jika pemerintah tidak segera menyadari bahwa kebijakan pendidikan di tingkat dasar dan menengah yang menjadi pondasi pada pendidikan tingkat yang lebih tinggi, lebih banyak mematikan kreatifitas peserta didik dan tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi, khususnya dalam hal ini adalah peserta didik yang ada di perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Untuk itu, pemerintah harus berani memperbaiki kebijakan pendidikan yang secara sistemik dengan banyak memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkreasi, berkarya, usaha mandiri dan tidak mematikan kreatifitas dan inovasi mereka. Kreatifitas dan inovasi hanya dapat tumbuh dari jiwa yang merdeka yang memiliki motivasi internal dalam belajar dan motivasi eksternal dengan adanya program pemagangan mahasiswa pada dunia

industri, yang menghubungkan mahasiswa dengan praktek berwirausaha secara langsung. Dan dari program pemagangan yang secara simultan dan berkelanjutan tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada minat pada diri mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaan yang telah mereka peroleh.

Hasil wawancara dengan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, ditemukan bahwa masih banyak sarjana yang menganggur tidak hanya menimpa lulusan Perguruan Tinggi Umum, tapi di Perguruan Tinggi Agama juga menghadapi masalah ini. UIN Sunan Ampel sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur tentunya memiliki beban moral sebagai lembaga pendidikan yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan dari 23 jurusan dan program studi di bawah lima fakultas. Di UIN Sunan Ampel Surabaya, pengangguran sarjana akan banyak menimpa lulusan Fakultas Adab, Dakwah, dan Ushuluddin yang penyerapan di dunia kerja lebih rendah dibandingkan dengan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah. Sulitnya mencari kerja para lulusan ketiga fakultas itu nampak sudah banyak diketahui oleh para lulusan SMA/MA yang akan kuliah di UIN (Hasil wawancara, tanggal 25 Juni 2014).

Masalah ketenagakerjaan tersebut sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Seperti yang dikemukakan Alma (2011: 1) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah

satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, sebab selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Indarti dan Rostiani, 2008).

Wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Wirausaha adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung risiko, yang memiliki visi ke depan, dan keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya ekonomi seperti finansial (keuangan), bahan mentah, dan tenaga kerja untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan suatu produk dan bisnis baru perusahaan milik sendiri. Seorang wirausaha mampu menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Seorang wirausaha pada awalnya harus memiliki minat dan semangat atau motivasi yang tinggi terhadap kegiatan usahanya. Stewart *et al.* (1998) menyatakan bahwa tumbuhnya minat

berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual.

Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Suryana (2008) juga menyatakan bahwa faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Tjahjono dan Ardi (2008) juga menjelaskan bahwa bagi banyak orang, keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang akan melibatkan: 1) Faktor internal (kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran (sikap)), dan 2) Faktor eksternal (lingkungan keluarga, teman dan tetangga).

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda (Indarti dan Rostiani, 2008). Selanjutnya diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada dibangku kuliah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan minat mahasiswa untuk berwirausaha

yang dibatasi pada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa dan penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini, universitas mampu memacu minat mahasiswa untuk berwirausaha berdasarkan faktor-faktor yang penulis paparkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi minat wirausaha mahasiswa?

## **C. Keaslian Penelitian**

Jurnal oleh Koranti (2013), dalam penelitian “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha”. Disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

Putra (2013) dalam penelitian yang berjudul “Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda untuk Berwirausaha”. Disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda untuk

berwirausaha. Secara parsial yang mempengaruhi minat pemuda untuk berwirausaha adalah faktor internal.

Jurnal oleh Putra (2012), dalam penelitian “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)”. Disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah terdapat enam faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha yaitu (1) faktor lingkungan (2) faktor harga diri, (3) faktor peluang, (4) faktor kepribadian, (5) faktor visi, (6) faktor pendapatan dan percaya diri.

Jurnal oleh Suharti dan Sirine (2011), dalam penelitian “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana)”. Disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Jurnal oleh Muhar (2013), dalam penelitian “Faktor Penentu Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (Studi Perbandingan Mahasiswa USU, UNIMED, dan IAIN)”. Disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berbeda antara satu PTN dengan PTN yang lain. Kebutuhan

akan prestasi menjadi faktor penentu intensi kewirausahaan mahasiswa IAIN. Efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa ke tiga PTN, USU, UNIMED, dan IAIN. Usia, pendidikan, dan pengalaman kerja tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan.

Merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaannya adalah meneliti tentang faktor minat wirausaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang akan diteliti serta subjek yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel faktor minat wirausaha. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang menduduki semester 5 sampai 9 dan pernah atau sedang berwirausaha.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat wirausaha mahasiswa.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan memperkaya teori yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha dan dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih mendalam



untuk penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya dapat lebih sempurna.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Memberi masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan minat serta usahanya dalam melakukan suatu kegiatan serta sebagai tolak ukur untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

### b. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi instansi atau organisasi yang terkait di dalamnya untuk dapat dijadikan pertimbangan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga dapat menyiapkan individu dengan memberikan pendidikan dini terhadap generasi muda tentang wirausaha, agar dikemudian hari lahir pelaku-pelaku usaha baru yang mampu mengembangkan potensi yang ada.

### c. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ditulis berbagai hal yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka memuat uraian singkat tentang kajian pustaka terkait minat wirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi, kerangka teoritik, dan hipotesis dalam penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel dan teknik sampling, instrumen penelitian dan analisa data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan substansi atau inti dari laporan penelitian yang dimaksud. Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dipaparkan pula pembahasan tentang hasil-hasil penelitian.

### **BAB V : Penutup**

Yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang diteliti dan saran yang ditujukan untuk penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa.